

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia saat ini sedang dihadapkan tingginya angka kesakitan dan kematian pada penyakit infeksi klasik (penyakit menular yang munculnya lama), dan munculnya penyakit-penyakit menular baru yang terjadi dengan cepat dan harus segera ditangani (Kemenkes RI, 2012). Penyakit infeksi adalah penyakit menular yang disebabkan oleh agen biologi seperti, bakteri, virus dan parasit (Kemenkes RI, 2013). Penyakit infeksi ini salah satu penyebab kematian terbesar di Indonesia setelah penyakit degeneratif (Kemenkes RI, 2012). Penyakit-penyakit infeksi yang sering terjadi ialah HIV/AIDS, TB dan ISPA (Kemenkes RI, 2019).

Menurut Erikawati, Santosaningsih & Santoso (2016), *Methicillin Resistant Staphylococcus aureus (MRSA)* merupakan salah satu penyakit infeksi yang prevalensinya cukup tinggi sehingga sangat mengkhawatirkan masalah yang ditakuti yaitu mengenai MRSA, karena banyak bakteri patogen yang resistensi terhadap methicillin dan juga dapat berpotensi resistensi terhadap antibiotik lain. Penggunaan obat-obat sintetis pada jangka waktu yang lama dapat mengakibatkan efek negatif, seperti penurunan kadar trombosit, uritakaria, toksik terhadap hati dan depresi pernafasan (Lestari & Susanti, 2020).

Selama beberapa dekade terakhir, resistensi antimikroba (AMR) telah menjadi ancaman yang berkembang untuk pengobatan yang efektif dari berbagai infeksi yang terus meningkat yang disebabkan oleh bakteri, parasit, virus dan jamur. AMR mengakibatkan berkurangnya kemanjuran obat antibakteri, antiparasit, antivirus dan antijamur, membuat pengobatan pasien menjadi sulit, mahal atau bahkan tidak mungkin. Dampaknya dirasakan terutama oleh pasien yang rentan, karena dapat mengakibatkan penyakit berkepanjangan dan peningkatan kematian (WHO, 2016). Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40%-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat. Banyak masyarakat yang menggunakan antibiotik untuk penyakit-penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik. Penggunaan antibiotik yang tinggi dapat menimbulkan permasalahan dan merupakan ancaman global bagi kesehatan terutama resistensi bakteri terhadap antibiotik. Resistensi antibiotik merupakan hal yang penting dalam mengindikasikan gagalnya pengobatan dan peningkatan penggunaan antibiotik (Sholih et al., 2015). Terapi non obat dapat digunakan sebagai alternatif lain untuk menghindari terjadinya resistensi antibiotik. Cara untuk menghindari resistensi yaitu dengan cara menggunakan obat herbal atau tanaman obat. Tanaman obat memiliki kelebihan dibandingkan obat sintetis yaitu harga murah, mudah didapatkan dan efek samping yang ditimbulkan sedikit (Lestari & Susanti, 2020).

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki berbagai macam tanaman obat. Banyak tanaman yang mempunyai khasiat sebagai obat, tetapi masih banyak yang belum diketahui oleh masyarakat. Seiring berjalannya

waktu pengetahuan masyarakat tentang tanaman obat semakin berkembang, dan sekarang tanaman obat sudah mulai banyak diketahui masyarakat. Masyarakat kini sudah mulai cenderung lebih banyak menggunakan tanaman sebagai obat. Salah satu contoh tanaman obat yang sering digunakan adalah daun kemangi (*Ocimum species*), karena daun kemangi (*Ocimum species*) banyak memiliki manfaat untuk kesehatan.

Berdasarkan beberapa artikel pendukung yang didapat, daun kemangi (*Ocimum species*) merupakan tanaman yang mengandung senyawa aktif yang berperan sebagai antibakteri (Surahmaida and Umarudin, 2019). Senyawa aktif tersebut memiliki aktivitas sebagai antibakteri terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Bakteri tersebut merupakan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi (Angelina et al., 2015). Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan kajian literatur aktivitas antibakteri pada daun kemangi (*Ocimum species*) berdasarkan artikel yang dipublikasikan secara nasional dan internasional.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana aktivitas antibakteri daun kemangi (*Ocimum species*) ?
2. Senyawa apa yang terkandung di dalam daun kemangi (*Ocimum species*) yang berperan sebagai antibakteri ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengkaji aktivitas antibakteri dari berbagai varietas daun kemangi (*Ocimum species*).

2. Tujuan Khusus

Mengkaji kandungan senyawa yang berperan sebagai antibakteri pada berbagai varietas daun kemangi (*Ocimum species*).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan informasi tentang aktivitas daun kemangi (*Ocimum species*) sebagai antibakteri.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk pengetahuan tentang tanaman yang berkhasiat sebagai antibakteri.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka di Fakultas Farmasi Universitas Ngudi Waluyo.